

## **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa**

**Yosi Intan Pandini Gunawan**

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian adalah di MA YPI Baiturrahman, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan keaktifan siswa dan motivasi belajar yang optimal.

**Kata kunci:** keaktifan siswa, motivasi belajar, prestasi belajar siswa

### **1 Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem (Fattah, 2010). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat dan untuk membantu atau membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan (Amri, 2013; Ramdhani, 2014; Ramdhani, et al., 2015; Ainissyifa, 2014). Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan (Basri, 2012).

Untuk mewujudkan prestasi siswa yang baik, peneliti menduga bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa. Pada sisi lain, motivasi belajar diduga memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa. Berdasarkan dugaan bahwa antar variabel tersebut memiliki hubungan sebab akibat (*causal effectual*) yang harus di teliti lebih jauh, sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa” dengan tempat penelitian di MA YPI Baiturrahman, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut.

## 2 Metodologi

Penelitian merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menerjemahkan informasi dan/atau data secara sistematis untuk menambah pemahaman terhadap suatu fenomena tertentu (Ramdhani, 2013). Penelitian menggunakan metode ilmiah dengan cara pengumpulan data dan uji analisis dari hipotesis (Ramdhani & Ramdhani, 2016). Pada dasarnya banyak metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian ilmiah, tetapi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey. Alasan peneliti menggunakan metode deskripsi ini karena metode ini lebih memperhatikan dalam mendapatkan sampel populasi yang representatif dalam penelitian, teknik atau prosedur pengumpulan datanya lebih tepat, dan pernyataan masalahnya lebih jelas (Iskandar, 2016; Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif ada objek penelitian. Peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator		
1	Motivasi Belajar (Sardiman, 2016)	a. Motivasi Intrinsik	1) Minat 2) Bakat		
		b. Motivasi Ekstrinsik	1) Lingkungan Keluarga 2) Lingkungan Sekolah 3) Lingkungan Masyarakat		
2	Keaktifan siswa (Priansa, 2014)	a. Keaktifan Visual	1) Membaca 2) eksperimen		
		b. Keaktifan Lisan	1) fakta, pendapat 2) Diskusi, dan interupsi		
		c. Keaktifan Mendengarkan	1) penyajian bahan 2) nasehat		
		d. Keaktifan Menulis	1) menulis 2) mengerjakan tugas		
3	Prestasi Belajar Siswa (Afifuddin, 2012)	a. Ranah kognitif	1) Tingkat pengetahuan 2) Tingkat pemahaman 3) Tingkat penerapan 4) Tingkat analisis		
			b. Ranah Afektif	1) Tingkat menerima 2) Tingkat tanggapan 3) Tingkat penilaian	
				c. Ranah Pikomotorik	1) Gerakan terampil ( <i>skilled movements</i> ) 2) Kemampuan Perseptual

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik survey, yaitu pengumpulan informasi melalui data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewuhidkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Baiturrahman Leles-Garut). Adapun alasan peneliti menggunakan metode dekriptif dengan teknik survey karena survey biasanya menggunakan

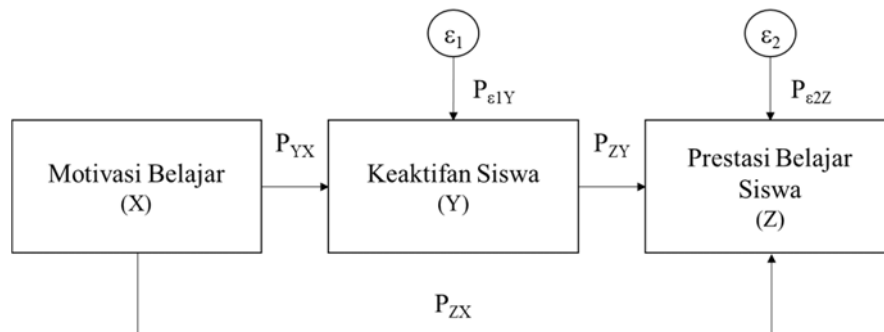
sampel dari populasi yang representatif (mewakili) sehingga pengumpulan datanya lebih disukai apabila harus dilakukan pengambilan kesimpulan dari sampel terhadap populasi (Iskandar, 2016).

Responden penelitian ini adalah guru-guru MA YPI Baiturrahman Leles Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas manajemen pembelajaran sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Untuk memperdalam dalam pembahasan penelitian dilakukan uji silang hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji fakta empiris tentang pengaruh manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya untuk mempermudah analisis, dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model adalah penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara skematis hubungan *causal effectual* antara variabel dalam paradigma penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh motivasi belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Z)	0,4187	3,1605	2,0129	0,1753	Signifikan
Sub hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Determinan	Makna hubungan
Pengaruh motivasi belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y)	0,0942	0,6552	2,0129	0,0089	Tidak Signifikan
Pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Z)	0,2100	0,5614	2,0129	0,0848	Tidak Signifikan
Pengaruh keaktifan siswa (Y) prestasi belajar siswa (Z)	0,3429	2,3868	2,0129	0,3429	Signifikan

### 3.2 Pembahasan

Salah satu masalah dalam bidang pendidikan yang sering mendapatkan perhatian secara luas dari masyarakat adalah masalah rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Masih banyak ditemukan siswa yang menghasilkan prestasi belajar yang rendah sehingga menghasilkan lulusan yang kurang dapat mengembangkan bakat dan minat dari peserta didik. Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problem dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia, yaitu memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, memiliki kreativitas tinggi sekaligus sopan santun dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan kedisiplinan sekaligus memiliki tanggung jawab yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Peneliti berasumsi bahwa permasalahan-permasalahan di atas disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor pertama ialah motivasi siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan ditemukannya sejumlah peserta didik yang cepat merasa bosan karena kurangnya minat dan bakat dari dalam dirinya, serta kurang kekreatifan guru dalam mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri siswa, seperti penggunaan metode pembelajaran, dan cara mengajar guru yang kurang membawa semangat keaktifan belajar siswa di kelas, sehingga setiap apa yang disampaikan guru tidak didengarkan dengan baik dan selalu diabaikan. Selain itu dari faktor keluarga terutama orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau orang lain berdampak menurunnya motivasi belajar anak. Selain itu orang tua menuntut anaknya berprestasi tinggi tanpa melihat kemampuan anaknya dan bukan mengajarkan akan kesadaran dan tanggung jawab belajar selaku pelajar juga dapat mengakibatkan anak-anak kehilangan kesukaannya terhadap belajar. Akibat dari tuntutan tersebut tidak sedikit anak yang stress dan sering marah-marah sehingga nilai yang berhasil ia peroleh kurang memuaskan. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar (Dimiyati, 2013). Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis (Ahmadi, 2015). Selain data di atas, yang menimbulkan prestasi belajar menurun yaitu faktor dari keaktifan siswa itu sendiri, belajar harusnya menjadi sesuatu yang menyenangkan tapi malah menurut sebagian siswa belajar itu sesuatu yang menjenuhkan. Hal ini terlihat di MA Baiturrahman Leles Kelas X IPA 2 mengenai kekurangaktifan dalam belajar, yaitu: siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran. Dari semua kesulitan belajar yang paling kurang adalah keaktifan siswa pada waktu proses pembelajaran.

Rendahnya keaktifan belajar siswa MA Baiturrahman Leles disebabkan karena beberapa faktor, yakni: faktor dari strategi, dari siswa, dan dari lingkungan. Faktor penyebab dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran.

Faktor lain yang menimbulkan prestasi belajar menurun selain keaktifan belajar siswa, yaitu dikarenakan motivasi belajar siswa sangat rendah. Sehubungan dengan faktor-faktor tersebut, guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena dari hasil pengamatan pada MA Baiturrahman kelas X IPA 2 di Kecamatan Leles bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada sekitar 5 siswa yang tidak memperhatikan dan ribut sendiri di dalam kelas.

Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki inteligensia yang tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat (Sardiman, 2016).

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dikemukakan di atas, sikap siswa termasuk faktor internal motivasi belajar yaitu psikologis. Sikap siswa ini merupakan hasil yang ditunjukkan siswa terhadap cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sardiman, 2016). Penggunaan multi media dalam pembelajaran diyakini oleh banyak penelitian akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pengetahuan (Aisyah, et al., 2017; Farida, et al., 2018; Helys, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2017; Irwansyah, et al., 2018; Sari, et al., 2017).

MA Baiturrahman di Kecamatan Leles memiliki berbagai macam alat bantu pembelajaran dan proses belajar mengajar pun sudah berjalan dengan baik. Namun, kebanyakan guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran. Dalam mengajar guru masih kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat bantu pembelajaran sehingga hanya terfokus pada satu alat bantu pembelajaran saja, yaitu buku sumber. Penggunaan alat bantu pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang kondusif dengan adanya motivasi belajar yang baik dari siswa.

Pengamatan di MA Baiturrahman Kecamatan Leles sikap siswa tentang cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran masih kurang baik karena disebabkan oleh kurangnya variasi dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Padahal apabila guru bersedia menggunakan cara mengajar dan alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi maka siswa akan mempunyai sikap yang baik atau positif terhadap cara mengajar gurunya sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena motivasi belajar mereka yang meningkat. Untuk itu guru harus bisa menentukan cara mengajar dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah menerima materi pelajaran dan tidak cepat jenuh sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat dalam upayanya meraih hasil belajar yang baik.

Rendahnya motivasi siswa MA Baiturrahman dalam belajar, diduga karena siswa cepat merasa bosan dalam kegiatan belajar, diantaranya faktor cara mengajar guru yang kurang menyenangkan dan bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari observasi di lapangan, sebagian besar guru-guru kurang menggunakan media pembelajaran, pengakuan dari para informan ditemukan banyak faktor, diantaranya kekurangan finansial, kurang menguasai cara penggunaan media, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif atas variabel motivasi belajar, keaktifan siswa, dan prestasi belajar siswa maka dapat diidentifikasi temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pada variabel motivasi belajar yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap hasil belajar, dan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua, maka disarankan untuk meningkatkan motivasi siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran, mengingat masih rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
  - 1) Guru hendaknya memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pengarahan dan pemahaman yang jelas kepada siswa mengenai pentingnya menuntut ilmu, dan diupayakan peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk membuat inovasi terkait pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
  - 3) Peranan orang tua dalam pendidikan anak di rumah dan di sekolah sangat penting. Diupayakan sekolah mengadakan program parenting minimal satu bulan sekali agar adanya kesinambungan antara pihak sekolah dengan orang tua.
  - 4) Siswa harus dapat meningkatkan motivasi belajar agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal serta siswa juga harus dapat mengoptimalkan fasilitas belajarnya di rumah agar waktu belajar saat di rumah dapat berjalan efektif tetapi dibimbing orang tua.
- b. Berkaitan dengan variabel keaktifan siswa, yaitu siswa kurang aktif bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum dimengerti dan belum optimalnya keaktifan siswa mengeluarkan pendapat ketika menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran berlangsung, maka peran guru untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama ketika proses kegiatan belajar berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain:
  - 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik, untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.
  - 2) Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan kreatifitas dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, baik melalui jalur pendidikan maupun dengan cara membaca buku atau referensi

- yang dapat menunjang terhadap peningkatan kompetensi dan profesional dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab membentuk masyarakat Indonesia seutuhnya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru, untuk memperoleh pendidikan, pelatihan dan bimbingan teknis terkait strategi pembelajaran yang efektif.
  - 4) Diupayakan sekolah mencanangkan program literasi yaitu program minat baca siswa, agar wawasan pengetahuan siswa bertambah, dan bila menguasai materi akan menambah kepercayaan diri untuk senantiasa aktif mengemukakan pendapatnya.
  - 5) Penerapan *reward and punishment* bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran agar termotivasi siswa untuk terlibat aktif pada proses KBM.
- c. Berkenaan dengan variabel prestasi belajar siswa, yaitu rendahnya dukungan siswa terhadap program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, dan rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka MA Baiturrahman Leles-Garut disarankan untuk meningkatkan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan bakat dan minat siswa. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain ialah:
- 1) Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan manfaat kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik dalam rangka pembentukan SDM manusia Indonesia yang dapat diandalkan di masa yang akan datang.
  - 2) Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.
  - 3) Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran maupun program ekstrakurikuler dapat berlangsung secara optimal.

### 3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y) dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4187. Secara simultan, variabel motivasi belajar (X) terhadap keaktifan siswa (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik (Z), memberikan pengaruh secara signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,2620 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,0129. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa (Y) dalam mewujudkan prestasi belajar siswa (Z).

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1753 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa sebesar 17,53%, hal ini disebabkan karena ada beberapa dimensi dalam variabel motivasi belajar yang belum dilaksanakan secara optimal. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk menjalankan aktivitas-aktivitas belajar (Sardiman, 2016). Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Seorang siswa yang memiliki intelegensia tinggi, bisa saja gagal karena kekurangan motivasi. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.



Sedangkan sisanya sebesar 0,8247 atau sebesar 82,47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa diantaranya adalah adanya tugas dan peran guru, kreativitas guru dalam penggunaan strategi mengajar, membimbing siswa belajar, kedisiplinan siswa, perhatian dan bimbingan orang tua dan masih banyak lagi yang lainnya.

### **3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Keaktifan Siswa (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{yx}$ ) sebesar 0,0942. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel motivasi belajar terhadap keaktifan siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,6552 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima, karena  $t_{hitung} = 0,6552 > t_{tabel} = 2,0129$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas diketahui motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap keaktifan siswa. Besar pengaruh secara langsung dari motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap keaktifan siswa adalah sebesar 0,89%. Sedangkan sisanya sebesar 99,11% (epsilon) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel motivasi belajar yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh tidak signifikan, artinya memiliki kontribusi tetapi tidak signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik sebesar 0,89%. Karena disebabkan banyak dimensi dalam variabel motivasi belajar yang belum dilaksanakan secara optimal, dimana berdasarkan hasil observasi dan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan penulis, didapatkan persentase yang rendah pada dimensi unsur intrinsik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, diantaranya adalah keadaan fisik dan fisiologis siswa, metode/ gaya mengajar guru, bimbingan dan perhatian dari orang tua, guru, dan teman-teman, dan lain-lain.

### **3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zx}$ ) sebesar 0,3429. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,5614 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 1,5614 < t_{tabel} = 2,0129$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas diketahui motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,0587 atau 5,87%, pengaruh secara tidak langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,61%. Sehingga jumlah pengaruh



langsung dan tidak langsung variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8,48%, sedangkan sisanya sebesar 91,52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel motivasi belajar yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang nyata, namun di dalamnya pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya adalah kreativitas guru, kedisiplinan siswa, sarana prasarana, iklim/ lingkungan yang kondusif, dll. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut untuk pembuktiannya.

### **3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Keaktifan Siswa (Y) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z)**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur ( $P_{zy}$ ) sebesar 0,3429. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,3868 dan nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,0129. Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} = 3,2781 > t_{tabel} = 2,0129$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian di atas diketahui keaktifan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang nyata dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Besar pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,1244 atau sebesar 12,44%, sedangkan sisanya sebesar 87,56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel keaktifan siswa yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Priansa (2014) yang mengemukakan bahwa keaktifan belajar yang dialami peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa memberikan pengaruh positif namun di dalamnya pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa diantaranya adalah kreativitas guru, iklim budaya lingkungan sekolah, kedisiplinan siswa, sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, dan lain-lain. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut untuk pembuktiannya.

## **4. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut, mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain ( $\epsilon$ ) dari variabel-variabel penelitian

ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya mengenai kinerja guru dan strategi pembelajaran yang efektif, kedisiplinan peserta didik dalam belajar, serta komitmen guru dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.

### Daftar Pustaka

- Afifuddin, 2012. *Perencanaan Pembelajaran. Universitas Islam Negeri*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmadi, A., 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainissyifa, H., 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), pp. 1-26.
- Aisyah, R., Zakiyah, I. A., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Learning Crude Oil by Using Scientific Literacy Comics. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012011.
- Amin, A. S. & Ramdhani, M. A., 2006. Konfigurasi Model untuk Sistem Pendukung Keputusan. *Majalah Ilmiah Ekonomi Komputer*, 16(1), pp. 11-19.
- Amri, S., 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Basri, H., 2012. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimiyati, M., 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Rineka Cipta.
- Farida, I., Helsy, I., Fitriani, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Learning Material of Chemistry in High School Using Multiple Representations. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 228(2017), p. 012078.
- Fattah, N., 2010. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Helsy, I., Maryamah, Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Volta-Based Cells Materials Chemical Multiple Representation to Improve Ability of Student Representation. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012010.
- Irwansyah, F. S., Lubab, I. & Ramdhani, I. F. M. A., 2017. Designing Interactive Electronic Module in Chemistry Lessons. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012009.
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2018. Augmented Reality (AR) Technology on The Android Operating System in Chemistry Learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 288(2017), p. 012068.
- Iskandar, J., 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Iskandar, J., 2016. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Puspaga.
- Priansa, D. J., 2014. *Kinerja dan profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A. & Amin, A. S., 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), pp. 47-56.
- Ramdhani, M. A., 2013. *Metodologi Penelitian untuk Riset Teknologi Informasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramdhani, M. A., 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), pp. 27-36.
- Ramdhani, M. A., Djamaluddin, D. & Ainissyifa, H., 2015. *Building Moderate Attitude through Character Education*. Songkla, Songkla University, pp. 791-798.

- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2014. Verification of Research Logical Framework Based on Literature Review. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(2), pp. 11-19.
- Ramdhani, M. A. & Ramdhani, A., 2016. *Penelitian Pemasaran*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sardiman, A. M., 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sari, S., Anjani, R., Farida, I. & Ramdhani, M. A., 2017. Using Android-Based Educational Game for Learning Colloid Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), p. 012012.